

Pengembangan Industri Baru Terhadap Perekonomian Masyarakat

Dwi Ariska

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jalan Semolowaru No.45 Surabaya

Korespondensi penulis: dwiariska467@email.com

Abstract. *Industrial development in Indonesia is currently taking place very rapidly in line with the advancement of the technological era with the establishment of large companies with very sophisticated equipment and the continuous improvement of several sectors, such as agriculture, education, property, handicrafts and weaving. Industry can be defined as an economic activity that processes raw materials or semi-finished goods into goods of higher value. Development is a process of change that is planned as one of human efforts to improve the quality of life. Likewise, national development is closely related to the country's ability to utilize its resources, either with the help of technology or without the help of technology. National development is essentially multidimensional, involving various sectors such as education, agriculture, health, industry and so on. The Industrialization process is a process of socio-economic change that changes the livelihood system of an agrarian society into an industrial society. Industrialization can also be interpreted as a situation where society focuses on the economy which includes increasingly diverse jobs (specialization), higher salaries and income. Industrialization is part of the modernization process where social change and economic development are closely related to technological innovation.*

Keywords: *Development, Industrialization, Contribution, Economic Sector*

Abstrak. Perkembangan industri di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan zaman teknologi dengan berdirinya perusahaan-perusahaan besar dengan memiliki peralatan yang sangat canggih dan mengalami terus peningkatan dari beberapa sektor, seperti sektor pertanian, pendidikan, properti, kerajinan tangan dan tenun. Industri dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang dengan memiliki nilai yang lebih tinggi. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan sebagai salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Begitu pun dengan pembangunan secara nasional yang erat berkaitannya dengan kemampuan negara dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik dengan menggunakan bantuan teknologi ataupun tanpa bantuan teknologi. Pembangunan nasional hakikatnya bersifat multidimensi dengan melibatkan dengan berbagai sektor seperti, sektor pendidikan, pertanian, kesehatan, industri dan sebagainya. Proses Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

Kata kunci: Pembangunan, Industrialisasi, Kontribusi, Sektor Ekonomi

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan zaman teknologi dengan berdirinya perusahaan-perusahaan besar dengan memiliki peralatan yang sangat canggih dan mengalami terus peningkatan dari beberapa sektor, seperti sektor pertanian, pendidikan, properti, kerajinan tangan dan

tenun. Industri dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang dengan memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan sebagai salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Begitu pun dengan pembangunan secara nasional yang erat berkaitannya dengan kemampuan negara dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik dengan menggunakan bantuan teknologi ataupun tanpa bantuan teknologi. Pembangunan nasional hakikatnya bersifat multidimensi dengan melibatkan dengan berbagai sektor seperti, sektor pendidikan, pertanian, kesehatan, industri dan sebagainya. Proses Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

Menurut Arsyad (1992: 31) bahwa dalam Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Sehingga konsep pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Salah satu pembangunan nasional yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah adalah pembangunan di bidang ekonomi. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Sektor industri sering disebut juga sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), karena dengan pembangunan industri akan memicu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa. Sehingga sektor industri dapat dikatakan sebagai tulang punggung pembangunan nasional. Selain itu proses industrialisasi akan dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Di Indonesia sektor industrialisasi diarahkan untuk mendorong peningkatan kesempatan usaha, peningkatan investasi, pengembangan teknologi, peningkatan pemanfaatan sumber daya ekonomi secara optimal sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa bersaing dengan produk luar negeri.

Adapun sektor industri menjadi salah satu solusi bagi sebagian kalangan di masyarakat dalam aspek mata pencaharian. Selama ini, tidak sedikit yang beranggapan bahwa industrialisasi dapat berpengaruh dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan data dari Badan Penelitian Statistik (BPS) sektor industri, selain memberi kontribusi ekonomi melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberi kontribusi menuju transformasi kultural masyarakat kearah modernisasi yang menunjang daya saing suatu wilayah.

Industri berkembang pesat di Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu penyangga Kota Surabaya. Kabupaten Sidoarjo, memiliki kondisi geografis dan lokasi yang strategis untuk pengembangan industri. Sidoarjo merupakan kawasan yang sangat potensial untuk dijadikan sebuah pabrik. Kecamatan Gedangan adalah salah satu kecamatan di wilayah sidoarjo yang banyak dilakukan pembangunan pabrik. Hal ini dapat membantu jumlah pengangguran di sidoarjo.

Jenis industri yang banyak memerlukan tenaga kerja tampak bahwa jenis usaha kertas, cetakan, dan penerbitan membutuhkan tenaga kerja paling besar, yaitu rata-rata 381 per perusahaan, diikuti oleh industri barang lainnya dan furniture kayu, logam dan plastik (224 naker/perusahaan), dan pupuk, kimia, barang karet dan plastic 213 tenaga kerja/perusahaan, dan Semen dan barang galian non logam. Dengan memperhatikan jenis industri yang menyerap tenaga kerja, maka persoalan pengangguran akan lebih cepat teratasi, sehingga di masa yang akan datang tingkat pengangguran terbuka akan terus menurun, meski tidak pada titik 0 atau kondisi yang diidam-idamkan dalam perekonomian, yaitu full employment. Keberadaan industri di Kabupaten Sidoarjo masih terkonsentrasi di kawasan pengembangan industri tertentu, yaitu di Kecamatan Taman, Waru, Gedangan, dan Buduran. maksimal. Penyerapan tenaga kerja masih didominasi Industri besar, meski dari segi jumlah hanya sedikit. Industri kertas, cetakan, dan penerbitan serta furniture kayu, logam, dan plastik. Merupakan bidang usaha industri yang membutuhkan karyawan paling besar, yaitu masing-masing 381 dan 224 karyawan per perusahaan sehingga perlu memperoleh perhatian khusus.

KAJIAN TEORITIS

Umumnya industri merujuk pada pabrik yang memproduksi barang dalam jumlah besar untuk menghasilkan keuntungan dengan mengolah bahan mentah menjadi

barang jadi. Namun industri memiliki arti yang lebih luas mencakup semua kegiatan yang mengubah atau mentransformasikan hasil penelitian menjadi produk dan layanan atau jasa baru. Dalam bahasa Inggris industri “*industry*” berasal dari bahasa Perancis “*industrie*” atau Latin “*industria*” yang artinya bekerja keras. Industri merupakan suatu kelompok usaha atau organisasi produksi yang menghasilkan atau menyediakan barang, jasa, atau sumber pendapatan (Purwanto, 2021).

Menurut Undang-undang Perindustrian No. 3 Tahun 2014 industri memiliki arti sebagai segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk industri jasa (Purwanto, 2021).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan produk yang dihasilkan dalam kegiatan industri, industri dikelompokkan menjadi industri primer, industri sekunder, dan industri tersier.

- Industri primer meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Industri primer banyak mendominasi perekonomian negara-negara yang terbelakang atau sedang berkembang.
- Industri sekunder merupakan industri yang menggunakan bahan baku yang dihasilkan oleh industri primer contohnya adalah industri yang menghasilkan energi seperti industri pembangkit listrik tenaga air maupun industri konstruksi.
- Industri tersier juga disebut sebagai industri jasa, industri ini tidak menghasilkan barang-barang secara fisik namun lebih memberikan pelayanan jasa atau hasil-hasil lain yang tidak nampak atau menghasilkan kekayaan. Adapun yang termasuk industri ini antara lain perbankan, keuangan, asuransi, investasi, dan layanan real estate, pergudangan, penjualan eceran (retail), jasa transportasi, informasi dan komunikasi, jasa profesional, hukum dan jasa personal (dokter), pendidikan dan pengajaran, dan kesehatan, kesejahteraan sosial, administrasi, kepolisian, keamanan, dan jasa pertahanan (Purwanto, 2021).

Berdasarkan tenaga kerja yang dibutuhkan, industri diklasifikasikan menjadi industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, industri besar;

- Industri rumah tangga merupakan industri yang memiliki jangkauan atau dalam skala kecil, kegiatan produksinya biasanya dilakukan di rumah atau dekat rumah. contoh

dari industri rumah tangga antara lain industri tahu atau tempe dan berbagai makanan ringan yang berskala kecil.

- Industri kecil merupakan industri yang lebih besar dari industri rumah tangga, biasanya memiliki tenaga kerja berjumlah 5 hingga 19 orang. Adapun contoh dari industri ini antara lain industri pembuatan genteng, industri keramik, industri batu bata, dan pembuatan rotan.
- Industri Sedang adalah industri yang memiliki peranan cukup besar bagi perekonomian suatu wilayah atau daerah, biasanya memiliki tenaga kerja 20 hingga 99 orang. Adapun contoh dari industri ini anatara lain industri konveksi atau pakaian industri perikanan dan industri lain sebagainya.
- Industri besar merupakan industri yang peranannya besar bagi perekonomian suatu wilayah atau daerah industri besar ini memiliki ciri-ciri menggunakan tenaga kerja lebih dari 99 orang dan modal yang digunakan sangat besar. Adapun contoh dari industri ini antara lain Industri pembuatan mesin serta alat-alat berat.

Sektor Industri di Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah industri yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik atau BPS Jawa Timur.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Industri besar sedang di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2021.

No	Kecamatan	2020	2021
1	Tarik	4	4
2	Prambon	10	12
3	Kremlung	17	14
4	Porong	7	10
5	Jabon	14	15
6	Tanggulangin	29	33
7	Candi	44	49
8	Tulangan	14	20
9	Wonoayu	34	41
10	Sukodono	28	33
11	Sidoarjo	70	86
12	Buduran	80	96
13	Sedati	19	23
14	Waru	200	230
15	Gedangan	145	166
16	Taman	144	156
17	Krian	60	65
18	Balombangendo	42	53
Jumlah/Total		961	1106

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Industri pengolahan merupakan leading sector kegiatan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2021 Nilai tambah yang dihasilkan sektor ini mencapai 109,5 trilyun rupiah. Selama 3 tahun terakhir, kinerja lapangan usaha industri pengolahan terus menguat dengan memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai PDRB sebesar 47-51 persen (tahun 2019-2021).

Pertumbuhan riil lapangan usaha industri pengolahan pada tahun 2021 kembali menguat dengan tumbuh 4,90 persen; meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 0,98 persen. Fenomena dampak pandemi COVID-19 yang mulai membaik di pertengahan tahun 2021, membuat lapangan usaha industry pengolahan Kembali membaik. Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 1106 perusahaan pada tahun 2021. Kecamatan Taman, Waru, Gedangan dan Sedati merupakan daerah sentra industri; lebih dari 400 perusahaan menghasilkan produk industri di sana.

Sedangkan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di kecamatan yang berada wilayah tengah, seperti Kecamatan Candi, Porong, Tanggulangin dan Jabon tidak mencapai 200 perusahaan. Karena daerah tersebut lebih banyak kegiatan usaha mikro dan kecil yang merupakan sentra UMKM. Jika dilihat berdasarkan komoditasnya, sesuai Tabel 24 industri produk makanan dan minuman merupakan penggerak utama kinerja industri pengolahan. Pada tahun 2021 perusahaan industri pengolahan produk makanan dan minuman sebanyak 241 usaha, menyumbang 50,36 triliun rupiah terhadap perekonomian Sidoarjo. Kinerja subkategori ini lebih stabil dibandingkan subkategori lain. Tenaga kerja yang terserap pada industri ini mencapai 36 ribu orang. Sebaliknya kinerja industri produk kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi terus menurun. Pada tahun 2013 kontribusi industri ini terhadap total nilai tambah industri pengolahan sebesar 18,01 persen, di akhir 2018 kontribusinya tinggal 17,24 persen. Walaupun begitu, kinerja industri ini masih mampu menyerap 16 ribu tenaga kerja. Kinerja industri produk kimia, farmasi dan obat tradisional dan industri produk logam dasar cukup bagus selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2018 industri produk kimia, farmasi dan obat tradisional menghasilkan nilai tambah 8,89 trilyun rupiah; sedangkan industri produk logam menyumbang 9,38 trilyun rupiah terhadap perekonomian Sidoarjo.

Tabel 2. Persentase Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut lapangan usaha 2020-2021

Jenis Industri Besar Sedang	2020		2021	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Makanan dan Minuman	221	22,99		
Pengolahan Tembakau	16	1,66		
Tekstil dan Pakaian Jadi	39	4,05		
Kulit, Barang dari kulit, dan alas kaki	72	7,49		
Kayu, barang dari kayu dan gabus (Tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	20	2,08		
Kertas dan Barang dari kertas	42	4,37		
Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	34	3,54		
Produk Batubara dan penggilingan Minyak Bumi	4	0,42		
Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	61	6,35		
Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional	12	1,25		
Karet, Barang dari Karet dan Plastik	127	13,22		
Barang Galian Bukan Logam	32	3,33		
Logam dasar	17	1,77		
Barang Logam, Bukan mesin dan Peralatannya	83	8,64		
Komputer, Barang elektronik, dan Optik, Peralatan Listrik	10	1,04		
Mesin dan Perlengkapan	26	2,71		
Kendaraan bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	22	4,06		
Alat angkutan Lainnya	22	2,29		
Furniture	13	1,35		
Pengolahan Lainnya	22	4,89		
Respirasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	22	2,29		
Jumlah	961	100	1106	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah konsentrasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Propinsi Jawa Timur. selama kurun waktu antara tahun 1969 hingga tahun 1994 Kabupaten Sidoarjo menempati urutan kedua di bawah Surabaya sebagai daerah konsentrasi proyek PMA dan PMDN di Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang sangat memadai guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sangat diperlukan bagi suatu investasi. Kabupaten Sidoarjo banyak diminati oleh para investor dan pengembang untuk menanamkan modalnya di wilayah ini karena lokasinya yang cukup strategis.

Pertumbuhan industri yang terus melebarkan sayapnya di Kabupaten Sidoarjo selama tahun 1970-an hingga tahun 1990-an. Kecamatan Gedangan memiliki dua potensi yaitu seperti di bawah ini;

- Potensi Kerajinan Wilayah Kecamatan Gedangan khususnya Desa Sruni dan Desa Punggul banyak dijumpai Pengusaha Kecil yang bergerak dalam usaha pembuatan

topi, sepatu dan penyablonan, bersama instansi terkait industri skala rumah tangga ini diupayakan untuk dikembangkan dengan jalan pembinaan.

- Potensi Pertanian Kendati sebagian besar areal persawahan yang ada di Kecamatan Gedangan telah dialih fungsikan kepada sektor industri perdagangan maupun perumahan namun masih ada sebagian lahan yang berpotensi untuk pertanian maupun perkebunan khususnya tanaman padi dan tebu. Kedudukan Kecamatan Gedangan yang sangat strategis, yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Gedangan berada di sebelah utara Kota Sidoarjo. Hanya berjarak 9 Km dari pusat kota Sidoarjo, yang berada di wilayah jalur perhubungan antar wilayah memberi peluang besar dalam upaya pengembangan ekonomi 13 ..

Kecamatan Gedangan

BPS Kabupaten Sidoarjo dalam angka tahun 2009 13 Data Monografi Kecamatan Gedangan Tahun 2014 sebagai petani hal ini dikarenakan masih banyaknya areal persawahan dan perkebunan, dan masih belum banyaknya industri besar dan perumahan seperti saat ini tahun 2015. Masih banyak lahan yang kosong sebagai areal persawahan.

Kecamatan Gedangan banyak sekali pabrik-pabrik yang berdiri di wilayah tersebut, seperti Pabrik Maspion yang mempunyai ribuan pekerja yang kebanyakan penduduk bukan asli Sidoarjo khususnya wilayah Kecamatan Gedangan. Sehingga banyak juga rumah kos yang ada disana. Tahun 1990-an wilayah Kecamatan Gedangan semakin banyak pembangunan industri besar dan semakin banyaknya pemukiman-pemukiman penduduk seperti perumahan yang berada di Kecamatan Gedangan sehingga membuat lahan pertanian semakin berkurang dan masyarakat di Kecamatan Gedangan banyak yang bekerja sebagai buruh swasta atau sebagai karyawan pabrik, seperti yang di tunjukkan tabel 2.4 mengenai mata pencaharian masyarakat Kecamatan Gedangan tahun 1991-1999. Tabel 2.4 Mata Pencaharian Penduduk Tahun 1991-1999 Di

Kecamatan Gedangan Pekerjaan Tahun 1991 1995 1999 PNS 3.850 2.364 2.352
 ABRI 1.256 1.193 1.329 Petani 3.230 2.153 2.076 Buruh Tani 2.053 773 745 Buruh
 Swasta 13.342 14.214 13.852 Pedagang 1.258 3.110 3.372 Lain-lain 3.968 4.945 4.052
 Sumber : BPS Kab.Sidoarjo.Kecamatan Gedangan dalam angka 1999 Dari angka penduduk menurut mata pencaharian tahun 1991-1999 yang terdapat pada tabel di atas

dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk terbanyak di bidang buruh swasta, dan selalu bertambah dari tahun ke tahun. Persentase penduduk dengan mata pencaharian buruh swasta tahun 1991 yaitu 13.342 jiwa dan tahun 1999 mencapai 13.852 jiwa yang meningkat sebanyak 510 jiwa. Hal ini berlawanan dengan penduduk yang bermata pencaharian buruh tani yang selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 1991 sebanyak 2.053 jiwa dan tahun 1995 sebanyak 745 jiwa 4.

a) Pendidikan

Mengingat arti pentingnya pendidikan ini maka pemerintah dan swasta berusaha meningkatkan kesempatan belajar dengan mendirikan sekolah baik negeri maupun swasta sebagai sarana pendidikan. Selain itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, yang dapat membantu pada kehidupan manusia. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tinggi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu daerah.

Pendidikan tidak hanya diperoleh secara formal seperti tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA, D1/D2/D3, S1/S2/S3 dan tingkat pendidikan formal keagamaan seperti Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, selain pendidikan formal juga diperoleh melalui pendidikan non formal. Pendidikan merupakan prasyarat utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat berkompetisi di masa mendatang. Di bawah ini merupakan perbandingan tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Gedangan Tahun 2009 dan tahun 2014, seperti tabel 2.5 :

Tingkat Pendidikan	Tahun 2009	Tahun 2014
TK	4001	7.406
SD	14.848	17.778
SMP	4.310	7.665
SMU	12.985	13.318
D1/D2/D3	5.074	5.430
S1/S2	9.235	10.206

Sumber : Data Monografi Kecamatan Gedangan Tahun 2014 Dari tabel 2.5 yang merupakan tabel tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Gedangan tahun 2009 dan tahun 2014 mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat di Gedangan akan pentingnya pendidikan pada saat ini. Tabel 2.5 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Gedangan yang mengenyam pendidikan paling banyak terdapat pada tingkat SD dengan jumlah 14.848 tahun 2009, tahun 2014 sebesar 17.778 jiwa. Lalu pada urutan kedua setelah jenjang pendidikan tingkat SD ada jenis pendidikan S1/ S2 dengan jumlah 9.235

tahun 2009, sedangkan tahun 2014 sebanyak 10.206 jiwa. Pada urutan selanjutnya ada pendidikan tingkat SMU tahun 2009 sebesar 12.985 jiwa dan 13.318 tahun 2014. SLTP dengan jumlah 4.310 jiwa tahun 2009 dan 7.665 jiwa tahun 2014. Tingkat selanjutnya disusul dengan jenjang pendidikan D1, D2, D3 dengan jumlah 5.074 tahun 2009 dan 5.430 jiwa tahun 2014. Tingkat yang terakhir yaitu jenjang pendidikan TK yaitu tahun 2009 sebesar 4001 jiwa, dan tahun 2014 sebesar 7.406 jiwa.

b) Usaha Kecil Menengah (UKM)

Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Gedangan Tahun 1970-2015 a) Lahirnya Industri Kecil Di Kecamatan Gedangan Dampak pertumbuhan ekonomi itu baik ekonomi mikro maupun makro meningkat 8,79%¹⁵. Tahun 1990 terdapat 1.334 unit perusahaan dari berbagai jenis industri Kabupaten Sidoarjo¹⁶. Tahun 2014, kabupaten Sidoarjo memiliki banyak sektor perekonomian, baik perekonomian mikro maupun makro. Perekonomian makro diwujudkan dengan keberadaan industri atau pabrik – pabrik, sedangkan perekonomian mikro diwujudkan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berbentuk industri kecil atau industri rumahan. Potensi kota Sidoarjo yang memiliki 15.000 UKM yang tersebar di 18 kecamatan, dan merupakan kabupaten dengan jumlah UKM terbanyak di Indonesia.

Pada tahun 2014 jumlah UMKM di Sidoarjo mencapai 171.264 usaha untuk usaha besar 16.000, usaha mikro 154.891, usaha kecil menengah 15417. Peran industri kecil dalam perekonomian Indonesia sudah diakui masyarakat luas saat negara ini menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Namun tidak semua industri dalam negeri terpuruk karena krisis. Usaha industri kecil masih mampu bertahan walaupun Indonesia mengalami krisis bahkan resesi, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya. Industri kecil tidak bergantung pada bahan baku impor dalam proses produksinya sehingga biaya produksinya tidak terpengaruh oleh melonjaknya nilai rupiah terhadap dollar. Keadaan tersebut juga berlaku di kabupaten Sidoarjo, yang terlihat dalam PDRB Sidoarjo. Seiring dengan perkembangan industri kecil di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sebagai pelaku ekonomi yang mampu menampung tenaga kerja. Proses pengembangan industri di Sidoarjo pada dasarnya memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup bangsa agar menjadi bangsa dan modern, bangsa yang maju, serta

yang dapat meningkatkan kemandirian. Proses pengembangan industri kecil pada kenyataannya beberapa kendala.

Misalnya tenaga kerja kurang terampil serta kurang terlatih, kurang modal, lemahnya akses ke pasar yang lebih luas, lemah dalam penguasaan teknologi, kurang baiknya sistem manajemen, organisasi dan kurangnya kerja sama dengan pengusaha lain yang saling menguntungkan. Iklim usaha yang sering berubah– ubah saingan usaha melawan perusahaan – perusahaan besarjuga merupakan kendala yang berarti. Hal ini menjadi tugas pemerintah untuk menjadi fasilitator agar terjalin kemitraan antara industri kecil, menengah dan 15 “Ekonomi Sidoarjo Tumbuh 8,15”,dalam Surabaya Post, 23 Desember 1989. hlm. 10 16 BPS Kab. Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka Tahun 1980, 1982, 1984, 1986, 1988, 1990. 17 Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral, Jendela Industri Sidoarjo Edisi V(Sidoarjo : Redaksi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral , 2014), 5. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 5, No. 1, Maret 2017 1395 industri besar berdasarkan prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat. Sidoarjo merupakan kabupaten yang terletak di selatan ibukota propinsi Jawa Timur, Surabaya.

KESIMPULAN

Hasil observasi menunjukkan identifikasi jumlah industri kecil di Kecamatan Gedangan berkembang secara fluktuatif, artinya ada kalanya industri kecil naik, turun, atau bahkan stabil. Industri kecil di Kecamatan Gedangan berada di dua (2) desa yaitu Desa Punggul dan Desa Sruni. Desa Punggul terkenal dengan usaha topi sedangkan desa Sruni terkenal dengan usaha sepatu. Kedua industri kecil yang ada di Kecamatan Gedangan adalah pengrajin yang lebih fleksibel dan keluar dari pakemnya dalam membuat topi dan sepatu. Artinya pengrajin topi dan sepatu lebih cenderung mengikuti selera konsumen atau pasar sehingga produksinya lebih tinggi dan jumlah pengrajinya juga tumbuh dan berkembang lebih pesat. Selain itu Kecamatan Gedangan banyak sentra industri kerajinan. Berbagai macam kerajinan yang ada di Kecamatan Gedangan seperti menjadi pengrajin dasi,kaos kaki,ikat pinggang dan peralatan sekolah lainnya, selain itu juga terdapat Industri Jilbab, Industri Sablon, dan Industri Sepatu. Sedangkan

di desa Sruni terdapat Industri Sepatu-mulai dari sepatu kantor hingga sepatu sepak bola. Perkembangan industri kecil yang berada di Kecamatan Gedangan menunjukkan sebagai pelaku ekonomi yang mampu menampung tenaga kerja. Industri kecil di Kecamatan Gedangan merupakan produk unggulan yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Kualitas produksi tidak kalah dengan produk-produk lainnya. Industri topi dan Industri Sepatu yang ada di Kecamatan Gedangan berkembang dengan pesat dari tahun pertahun. Industri kecil yang berada di Kecamatan Gedangan merupakan modal usaha sendiri tidak dapat bantuan dari pemerintah atau pihak lainnya, para pengrajin lebih senang untuk meminjam uang di saudara mereka atau di bank swasta. Dalam pemasaran industri topi maupun industri sepatu memiliki pasaran dan konsumen masing-masing karena semua usaha topi dan sepatu di wilayah Kecamatan Gedangan sudah terkenal dikalangan masyarakat baik di Jawa Timur maupun di Luar Jawa. Permintaan untuk produk topi,dasi dan sepatu sangat meningkat karena produk topi dan sepatu sudah sangat terkenal di lingkungan masyarakat bukan hanya di daerah Jawa Timur saja namun juga sangat terkenal di luar Jawa seperti Banjarmasin,Bali, dll. Peluang pasar masih sangat terbuka, terutama pasar luar negeri, Secara teknis, proses produksi topi dan sepatu masih relatif sederhana. Pengaruh industri kecil di Kecamatan Gedangan terhadap perekonomian masyarakat desa Punggul dan desa Sruni sangat besar.

Banyaknya masyarakat desa Punggul dan desa Sruni sebagai pengrajin topi dan sepatu membuat perekonomian masyarakat semakin maju dan berkembang. Rata-rata perekonomian yang dihasilkan pengrajin topi dan sepatu untuk kehidupan sehari-hari. Pekerjaan masyarakat desa Punggul dan desa Sruni sehari-hari sebagian penduduk sebagai seorang pengrajin topi dan sepatu. Omset yang dihasilkan dari para pengrajin per bulannya dapat mencapai hingga puluhan juta rupiah. Pengrajin topi dan sepatu di desa Punggul.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut maka dapat disusun saran sebagai berikut: Para pengrajin topi dan sepatu harus selalu aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh DISKOPERINDAG & ESDM Kabupaten Sidoarjo. Agar, kemampuan yang dimiliki semakin banyak dan dapat membuat bentuk topi dan koper lebih bagus lagi. Sehingga, dapat diterima oleh masyarakat luas ; Para pengrajin harus

lebih kreatif dan inovatif dalam membuat bentuk-bentuk topi dan sepatu juga barang lainnya agar dapat meningkatkan penjualan serta minat konsumen misalnya membuat bentuk yang paling terbaru yang mengikuti trend masa kini atau membuat bentuk topi dan sepatu juga barang lainnya mirip dengan barang impor dengan harga mahal namun industri kecil kerajinan topi dan sepatu mampu menjual dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang bagus sehingga dapat menarik minat konsumen. Mengutamakan proses produksi sebaik mungkin, misalnya dengan meningkatkan ketelitian dalam penjahitan, pengeleman, ataupun packaging barang produksi sehingga barang yang dijual oleh industri kecil kerajinan topi dan sepatu mampu bersaing dan tampak lebih menarik untuk di promosikan kepada masyarakat ; Melakukan kegiatan promosi sehingga para konsumen mengenal kembali sentra industri kerajinan topi dan sepatu di Kecamatan Gedangan.

REFERENSI

- Amalia, F., Sinaga, R., Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., ... & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Penerbit Widina.
- Ernawati, E., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Sinambela, E. A. (2022). Pengembangan Keunggulan Kompetitif Umkm Melalui Strategi Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(2).
- Hapsari, A. D., & Aulia, B. U. (2019). Tipologi wilayah peri urban Kabupaten Sidoarjo berdasarkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2), C168-C172.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165-176.
- Muhaimin, M., & Pamungkas, A. (2014). Optimalisasi penggunaan lahan untuk memaksimalkan pendapatan pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Kecamatan Waru). *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C87-C91.
- Pangestu, A. T. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- RAMPAL, B. (2021). EKONOMI PEMBANGUNAN (STRATEGI DAN KEBIJAKAN).
- Sekitar, D. T. M. (1988). *Ekonomi pembangunan*.

Sumarsono, H., & Muslikah, S. (2017). *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].

Suminar, A. C., Mukzam, M. D., & Ruhana, I. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja (studi kasus pada karyawan bagian produksi PT Essentra Indonesia, Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2)